

**MODEL SOLUSI DAN PANDUAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF  
PADA PROGRAM PEMBINAAN KARANG TARUNA**

Yunita Anggraeni <sup>✉</sup>, Sanapiah Faisal & Endang Sri Redjeki  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Malang

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

*Keywords:*Learning Transformative  
Model; Karang Taruna;  
Guidebook.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku panduan yang didalamnya memuat model pembelajaran transformatif untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada program pembinaan karang taruna. Metode penelitian ini didesain sebagai penelitian pengembangan, melalui penelitian pendahuluan awal dengan tahap penelitian pendahuluan, perencanaan dan pengembangan produk, validasi ahli dan revisi, uji validasi pengguna dan revisi, dan pelaporan. Hasil pengembangan produk adalah sebuah buku panduan yang didalamnya memuat model dan panduan pelaksanaan pembelajaran. Subyek uji lapangan secara terbatas adalah Kepala Dinas Sosial Kota Malang selaku pembina tingkat daerah, Kepala Desa Tunjung Sekar selaku pembina tingkat desa, Pengurus dan anggota Karang Taruna Kelurahan Tunjung Sekar Kecamatan Lowokwaru sedangkan subyek uji lapangan luas adalah Kepala Desa Dinoyo selaku pembina tingkat desa, Pengurus dan anggota Karang Taruna Kelurahan Dinoyo. Validasi dilakukan untuk melihat tingkat validitas produk. Validasi dilakukan sekali oleh ahli bidang PLS dan ahli model pembelajaran, dan uji lapangan berupa validasi pengguna untuk memberikan penilaian terhadap buku panduan pembelajaran transformatif. Hasil dari uji pengguna terbatas dan luas menyatakan bahwa buku panduan pembelajaran ini layak digunakan.

**Abstract**

This study aims to produce a guidebook that are contained within a transformative learning model to overcome the problems that arise in pembinaan youth program. This research method is designed as a research development, through a preliminary study beginning with a phase of the study research introduction, planning and product development, the expert validation and revision, user validation testing and revision, and reporting. The results of product development is a guidebook that are contained within the model and guide the implementation of learning. The subject of field tests on a limited basis is the Head of Social Services Malang as the builder regional level, the Village Head Tunjung Sekar as the builder village level, Officers and members of the Youth Village Tunjung Sekar Lowokwaru District while the subject field test area is, the Village Head Dinoyo as builder village level, Officers and members of the Youth Dinoyo. Validation is done to look at the validity of the product. Validation is done once by a field of PLS and expert learning model, and a field test in the form of user validation to provide an assessment of the transformative learning guide books. The results of the test is limited and widely claimed that this learning guide books fit for use.

## PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibina dilatih serta diarahkan kepada hal-hal positif yang dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan. Menurut Ramban-geng (2013) Organisasi kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi individu yang masuk kategori pemuda baik yang berstatus sebagai peserta didik maupun bukan peserta didik, yang berdiri bersama dengan visi dan struktur kepemimpinan, bu-daya dan model aktualisasi ide dan gagasannya. Dalam UU RI No. 40 Tahun 2009 Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Dalam masyarakat organisasi kepemudaan karang taruna sudah banyak tumbuh berkembang dijelaskan dalam UU No.11 tahun 2009 bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Sejalan dengan undang-undang di atas Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di desa/kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di desa/kelurahan sebagai lembaga/organisasi yang bergerak dibidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial.

Dalam hasil penelitian Tesis yang dilakukan oleh Hasan (2015) tentang "Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif pada Program Pembinaan Organisasi Kepemudaan" diperoleh data hasil survey pada tahun 2014 di Kota Malang yang terdiri dari 57 kelurahan, terdeteksi sebanyaknya kurang dari 60% karang taruna yang tercatat aktif. Keberadaan karang taruna lebih banyak bersifat struktural yang mempunyai kegiatan dilakukan pada saat ada program dari pemerintah. Kurang adanya pembinaan dan pengawasan terhadap Karang Taru-

na oleh Kepala Desa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga Karang Taruna merasa berjalan bebas dalam melakukan segala tindakan, yang menyebabkan mereka tidak dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan kurang peduli terhadap kesejahteraan sosial sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, serta belum memahami pentingnya Karang Taruna di masyarakat.

Jika bisa ditarik kesimpulan maka masalah utama pada program pembinaan karang taruna yang ada selama ini terkesan sebagai organisasi yang pasif, insidental yaitu terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja tidak secara tetap atau rutin sewaktu-waktu dan tidak efektif. Pada dasarnya program karang taruna adalah wadah dimana pemuda yang pada usia produktif bisa menjadi harapan bangsa sebagai generasi muda penerus bangsa. Mezirow (2003) dijelaskan dalam studinya yang menunjukkan bahwa pembelajaran mampu mengubah perspektif peserta didik dalam memaknai pengalaman hidup. Masih menurut Mezirow (2003) ketika orang dewasa terjebak dalam suatu kesulitan seringkali sadar dan kemudian berusaha melakukan suatu perubahan tertentu terhadap dirinya sendiri.

Melalui pembelajaran transformatif, para peserta didik dikondisikan untuk secara terus-menerus melakukan refleksi, mempertanyakan atau bahkan menggugat terhadap perspektif yang telah dimiliki selama ini. Satu hal yang merupakan salah satu karakteristik substansinya adalah bahwa yang mengetahui secara lebih persis kapan dan bagaimana terjadinya peristiwa transformasi dan seberapa bermakna peristiwa tersebut adalah orang yang mengalaminya.



**Gambar 1.** Model Diamond oleh Michael Porter

Diamond Model melambangkan salah satu prinsip yang paling mendasar dalam proses sosial pedagogi. Menurut Eichsteller & Holthoff dalam jurnal yang dimuat di <http://www.thempra.org.uk/> menjelaskan "Ada berlian dalam diri kita semua. Sebagai manusia kita semua berharga dan memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Tidak semua berlian dipoles dan gemerlapan, tetapi semua memiliki potensi untuk menjadi". Demikian pula, setiap individu memiliki potensi untuk bersinar. Sosial pedagogi mendukung mereka dalam hal ini. Oleh karena itu, sosial pedagogi memiliki empat tujuan utama yang terkait erat dalam model diamond ini yaitu: kesejahteraan dan kebahagiaan, pembelajaran holistik, hubungan, dan pemberdayaan yang akan menghasilkan pengalaman yang positif.

Pentingnya model solusi diamond dan panduan pembelajaran transformatif pada pembinaan karang taruna ini dibutuhkan karena program karang taruna yang ada selama ini terkesan sebagai organisasi yang pasif, insidental dan tidak efektif yang pada dasarnya program karang taruna adalah wadah dimana pemuda yang pada usia produktif bisa menjadi harapan bangsa sebagai generasi muda penerus bangsa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan model solusi dan buku panduan dengan model pembelajaran transformatif yang diharapkan untuk bisa merubah sudut pandang individu dan pola pikir tentang organisasi karang taruna dan memaksimalkan peran pengurus dan anggota karang taruna. Dengan demikian buku panduan yang dipadu dengan model pembelajaran transformatif diharapkan bisa dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Atas pertimbangan dan dasar pemikiran itu pula serta demi mempermudah dalam memahami model pembelajaran transformatif dan bagaimana melaksanakan pembelajaran transformatif secara implementatif dalam pembinaan karang taruna, Maka diperlukan panduan pembelajaran transformatif untuk program pembinaan Karang Taruna. Pembelajaran yang memiliki panduan dan berkelanjutan merupakan

suatu kebutuhan dalam melaksanakan pendampingan, dengan harapan karang taruna lebih bisa berkembang aktif dari pada sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini didesain sebagai penelitian pengembangan. Menurut Borg & Gall (1983), penelitian pengembangan yaitu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk sebagai salah satu produk penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini menggunakan Development Research atau penelitian pengembangan. Model yang diterapkan adalah penelitian pengembangan model Borg & Gall (1979: 630) melalui langkah-langkah siklus yaitu; a) penelusuran dan pengumpulan informasi, b) perencanaan, c) pengembangan format produk awal, d) uji validasi rancangan produk utama, e) merevisi terhadap rancangan produk utama, f) melakukan uji coba lapangan utama atau skala kecil, g) revisi produk hasil pelaksanaan uji coba lapangan utama atau skala kecil, h) melakukan uji lapangan nyata atau skala besar, i) revisi terhadap produk akhir, dan j) desiminasi atau penyebaran.

Pada pengembangan draft buku panduan hal yang dilakukan dengan mengembangkan produk awal, dimulai dengan menganalisis kebutuhan dari hasil eksplorasi hasil penelitian terdahulu dan kajian konseptual. Hasil pengembangan awal berupa buku panduan pembelajaran dan panduan implementasi pembelajaran transformatif pada program pembinaan karang taruna meliputi: (a) pendahuluan (b) isi dan (c) penutup.

Pengembangan buku panduan dimulai dengan mengembangkan produk awal berdasarkan analisis observasi lapangan dan eksplorasi hasil penelitian terdahulu. Validasi dilakukan oleh ahli dan pengguna lapangan skala terbatas serta skala luas. Validasi produk dilakukan sekali oleh dua ahli bidang pendidikan luar sekolah dan dua ahli media pembelajaran. Validasi pengguna lapangan kepada 11 responden di Karang Taruna Kelurahan Tunjungsekar terdiri dari Kepala Desa Tunjung Sekar dan 10 Pengurus Karang Taruna Tunjungsekar. Kemudian

18 responden di Karang Taruna Kelurahan Dinoyo terdiri dari Kepala Desa Kelurahan Dinoyo dan 17 responden pengurus Karang Taruna Dinoyo, dan untuk Pembina Tingkat Daerah Instrumen validasi ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Pemerintahan Kota Malang .

Jenis data hasil validasi berupa informasi tentang validitas model solusi dan buku panduan pembelajaran transformatif yang dikumpulkan dengan angket dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah hasil review ahli bidang pendidikan luar sekolah, ahli media pembelajaran, dan pengguna. Analisis ini dilaksanakan dengan mengumpulkan hasil dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, saran perbaikan yang terdapat pada angket yang telah disebar. Hasil tersebut menjadi dasar untuk merevisi produk buku panduan. Sementara analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pendahuluan ini menunjukkan bahwa Kota Malang pernah menjadi tuan rumah Musyawarah Kerja Nasional Karang Taruna pada tahun 1980 dalam penelitian Hasan (2014). Dari hasil observasi awal yang disampaikan oleh peneliti dalam penelitian awal di lembaga adalah ditemukan gambaran. Jumlah Karang Taruna yang aktif lebih sedikit dari Karang Taruna yang kurang atau tidak aktif sama sekali. Karang Taruna yang aktif memiliki ciri (1) memiliki pengurus yang mumpuni dan (2) memiliki pembina yang mumpuni. Pengurus yang mumpuni ini terlihat dari kemampuannya dalam menjalankan organisasi Karang Taruna. Umumnya mereka memiliki banyak koneksi sehingga dapat menyelenggarakan program kerja yang dicanangkan untuk mencapai visi misinya. Pembina yang mumpuni tampak dari kemampuannya dalam membimbing Karang Taruna binaannya. Pembina ini mampu menggerakkan, membimbing

bahkan merubah pola pikir dari pemuda binaanya.

Dalam hal ini berarti Model Diamond yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan menjawab masalah pada organisasi karang taruna sudah mampu untuk menjawab masalah yang ada pada karang taruna. Salah satu ciri Karang Taruna yang kurang dan tidak aktif, yaitu salah satunya menunggu. Karang Taruna ini menunggu ada program dari pemerintah setempat. Mereka akan terlibat atau dilibatkan pada program tersebut. Keadaan ini membuat aktifitasnya tidak menentu. Perbedaan antara Karang Taruna yang kurang aktif dan tidak aktif bergantung pada program yang dimiliki oleh pemerintah setempat.

Validasi pengguna ini ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap model solusi dan panduan pembelajaran transformatif untuk program Pembinaan Karang Taruna. Dimana terdapat 9 item pertanyaan, dengan penilaian menggunakan skala Likert rentang 4, serta pertanyaan tersebut sudah peneliti susun sesuai kisi-kisi dan tentunya sesuai dengan isi buku panduan pembelajaran transformatif tersebut. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dari validasi pengguna sebanyak 30 orang dengan skala likert diperoleh nilai 2 sebanyak 39, nilai 3 sebanyak 171 dan nilai 4 sebanyak 60, dan tidak ada yang memberikan nilai 1, dari jumlah tersebut diprosentasekan dengan jumlah hasil prosentase sebesar 77% dimana model solusi dan panduan pembelajaran transformatif ini dapat dikatakan cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas dan dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil agar dapat tercapai hasil yang maksimal.

Pengembangan ini menghasilkan model diamond dan panduan pembelajaran transformatif untuk program pembinaan karang taruna. Model pengembangan ini menggunakan 10 tahap yang terdiri dari (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pengembangan format produk awal, (4) tahap uji coba awal oleh validasi, (5) tahap revisi produk, (6) tahap uji coba lapangan, (7) tahap revisi produk, (8) tahap uji lapangan, (9) tahap revisi produk akhir, (10) tahap de-

siminasi dan implementasi. Dengan perubahan seperlunya yakni dalam pengembangan ini tidak melewati langkah 9 dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

Hasil analisis data dari angket tentang Model dan Panduan pembelajaran valid karena prosentase yang diberikan oleh ahli pembelajaran PLS keduanya memberikan nilai sebesar 50% dan 75% sedangkan dari ahli media sebesar 82,1% dan 75%, kategori tersebut masih dikatakan cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas dan dapat digunakan namun perlu sedikit perbaikan.

Setelah dilaksanakan uji validasi ahli pembelajaran PLS dan ahli media, dan pembelajaran transformatif dengan model diamond sesuai dengan teori, maka selanjutnya peneliti melaksanakan uji pengguna. Dimana uji pengguna ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian panduan dengan pengguna, yaitu pembina dan pengurus. Hasil validasi pengguna yang diisi oleh 30 pembina dan pengurus yang berada di Dinas Sosial Pemerintahan Kota Malang, Karang Taruna Kelurahan Tunjungsekar dan Karang Taruna Kelurahan Dinoyo ternyata memperoleh hasil cukup valid, yaitu dengan prosentase sebesar 77 %. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa pembina dan pengurus sudah memahami pembelajaran transformatif dengan model diamond yang telah dikembangkan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Penyusunan buku panduan pembelajaran transformatif untuk program pembinaan Karang Taruna yang dikembangkan dengan praktis, telah layak digunakan sebagai solusi pemecahan masalah yang dihadapi pembina, pengurus dan anggota secara bersama. Model Diamond yang dikembangkan oleh Michael Porter yang meliputi Sejahtera dan Bahagia (Well Being & Happiness), Hubungan yang baik (Relationship), Belajar Holistik (Holistic Learning), Pemberdayaan (Empowerment) yang akan menghasilkan pengalaman yang positif. Hasil pengembangan model pembelajaran transformatif ini

adalah (1) model pembelajaran transformatif ini dikemas dalam bentuk model pembelajaran dan panduan. (2) model pembelajaran dan panduan implementasi yang dihasilkan berisikan komponen solusi (3) hasil validasi ahli bidang studi Pendidikan Luar Sekolah, ahli model pembelajaran dan pengguna.

Hasil analisis data dari angket tentang Model dan Panduan pembelajaran valid karena prosentase yang diberikan oleh ahli pembelajaran PLS keduanya memberikan nilai sebesar 50% dan 75% sedangkan dari ahli media sebesar 82,1% dan 75%, kategori tersebut masih dikatakan cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas dan dapat digunakan namun perlu sedikit perbaikan. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa pembina dan pengurus sudah memahami dan layak pembelajaran transformatif dengan model diamond yang telah dikembangkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg & Gall. 1979. *Educational Research*. New York: Longman Inc.
- Hasan, Fuad. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif Untuk program Pembinaan Karang Taruna*. Tesis tidak diterbitkan. Malang PPs UM.
- Eichsteller & Holthoff. 2012. *Diamond Models (Online)* (<http://www.themp-ra.org.uk/social-pedagogy/key-concepts-in-social-pedagogy/thempras-diamond-model/>) diakses 30 Oktober 2015
- Mezirow, J. 2003b. *Transformative Learning, Critical Perspectives on A Theory in Progres*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Rambangeng, B. A. 2013. *Organisasi Kepemudaan, Menata Kecerdasan Sosial, tetapi Mematikan Kecerdasan Matematis*.(Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/02/organisasi-kepemudaan-menonjolkan-kemampuan-sosial-tapi-mematikan-kecerdasan-matematis-533604.html>). diakses 30 Oktober 2015.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung:

- Alfabeta
- Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Cutra Umbara.
- Universitas Negeri Malang. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.